

HUBUNGAN PERILAKU *PICKY EATING* DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK AL-AMANAH TAJUR CILEDUG KOTA TANGERANG

Nurul Izhar Andini¹, Awaliah²

Program studi ilmu keperawatan

Fakultas ilmu keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: nurulizharlubis@gmail.com

ABSTRAK

Picky eating yang tidak terkontrol pada anak prasekolah dapat mengakibatkan asupan nutrisi yang rendah dan pertumbuhan yang lambat. Perilaku *picky eating* membiasakan anak untuk memilih makanan sehingga dapat terjadi kekurangan atau kelebihan asupan makanan sehat yang dapat memengaruhi status gizi. Tujuan: tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku *picky eating* dengan status gizi pada anak prasekolah di TK Islam Al-Amanah Tajur Ciledug Kota Tangerang. Metode: desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 47 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Uji statistik menggunakan *chi-square*. Hasil: hasil penelitian diperoleh tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku *picky eating* dengan status gizi ($p\text{-value} = 0,151 \geq \alpha 0,05$). Saran: diharapkan orang tua dapat mengenalkan jenis makanan yang bervariasi pada anak prasekolah untuk mengurangi resiko perilaku *picky eating* dan mencegah terjadi status gizi kurang.

Kata Kunci : Anak Prasekolah, *Picky Eating*, Status Gizi.

ABSTRACT

Picky eating is the uncontrolled behaviour of *picky eating* in preschool children that can result in low nutrient intake and slow growth. *Picky eating* behaviour accustoms children to choose food so that there can be a lack or excess of healthy food intake which can affect nutritional status. Objective: The purpose of this study was to determine the relationship between *picky eating* behaviour and nutritional status in preschool children at Tk Islam Al-Amanah Tajur Ciledug Tangerang City. Method: The research design used was descriptive analytic with a *crosssectional* approach. The sample of this study was 47 people and the sampling technique used *total sampling*. Statistical tests using *chi-square*. Result: The results of the study obtained no significant relationship between *picky eating* behaviour and nutritional status ($p\text{-value} = 0.151 \geq \alpha 0.05$). Suggestion: It is expected that parents can introduce a variety of foods to preschool children to reduce the risk of *picky eating* behaviour and prevent nutritional status.

Keywords : Preschool Age, *Picky Eating*, Nutritional Status

PENDAHULUAN

Anak berusia antara tiga hingga enam tahun memulai fase prasekolah, yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Pada usia ini kebutuhan gizi pada anak harus diperhatikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Anak prasekolah secara konsisten mengeluarkan energi untuk bermain dan mengatur waktu makan agar kecukupan gizi tidak berkurang. Sebagai contoh, anak dapat mengalami masalah gizi seperti mengonsumsi makanan yang tidak seimbang. (Syahroni et al., 2021).

Status gizi memiliki proporsi hasil dalam pemenuhan gizi bagi anak yang ditunjukkan oleh BB/TB semakin bertambah. Tubuh dapat memperoleh nutrisi yang optimal ketika menerima nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik. Anak membutuhkan kalori, protein, dan lemak untuk asupan harian. Jika terjadi keseimbangan antara yang dikonsumsi dengan yang dibutuhkan, maka status gizi anak dikatakan optimal (Nadya, 2019).

Dua faktor yang memengaruhi status gizi secara jenis makanan yang bersifat langsung dan tidak langsung di konsumsi dan penyebab langsungnya termasuk penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Sedangkan determinan tidak langsung meliputi status sosial ekonomi, pendidikan, pengetahuan, pola asuh orang tua (Kemenkes RI, 2017). Salah satu faktor risiko anak dapat mengalami kekurangan gizi atau disebut juga dengan malnutrisi adalah *picky eating*, karena anak yang suka pilih-pilih makanan seringkali mengonsumsi lebih sedikit kalori, protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral dari pada anak yang tidak memiliki perilaku pilih-pilih (Hardianti et al., 2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi status gizi adalah 15,7% untuk anak prasekolah yang kekurangan gizi di seluruh dunia dan 6,6% untuk anak prasekolah dengan status gizi yang lebih baik (Mulyani et al., 2023). Hasil Riset Kesehatan Dasar Rikesdas Tahun (2018), prevalensi anak berdasarkan indeks BB/TB pada anak usia 0-5 tahun di Indonesia sebanyak 3,9% anak usia 0-5 tahun mengalami gizi buruk, 79,2% mengalami gizi kurang, dan 3,1% mengalami gizi lebih. Berdasarkan indeks BB, 3,10% anak usia 0-59 bulan di Jawa Barat mengalami gizi buruk, 11,83% mengalami gizi kurang, dan 80,82% mengalami gizi baik (Rikesdas 2018).

Pilih-pilih makanan atau *picky eating* yang tidak terkendali dapat mengakibatkan asupan gizi yang rendah dan perkembangan yang lambat pada anak. Perilaku pilih-pilih makanan ini dapat menjadi kebiasaan bagi anak, mengakibatkan kekeurangan atau kelebihan konsumsi makanan yang dapat mengganggu status gizi menjadi kurang (Hardianti et al., 2018).

Anak prasekolah yang memiliki perilaku *picky eating* tertentu atau anak yang memiliki perilaku makanan sering mengalami karakteristik nutrisi harian yang tidak teratur. Anak perilaku pilih-pilih makanan hanya ingin mengonsumsi beberapa jenis makanan saja oleh karena itu asupan makanan anak menjadi kurang dan berbeda. Biasanya anak *picky eating* ketika sedang mengonsumsi lebih sedikit sayuran dan produk organik, hal ini disebabkan penolakan anak untuk makan. Varietas makanan yang memainkan peran penting dalam penentuan makanan pada anak, dimana anak yang memiliki perilaku pilih-pilih makanan menunjukkan keinginan yang serius untuk mendapatkan makanan yang anak inginkan (Putri & Muniroh, 2019).

Prevalensi pilih-pilih makan atau *picky eating* Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2017), *picky eating* terjadi sebanyak 42% dari 15,7 juta kematian anak di bawah usia 60 bulan di seluruh negara, yang sebagian besar disebabkan oleh kekurangan gizi. Lebih dari 20% anak usia 24 bulan hingga 60 bulan adalah memiliki perilaku pilih-pilih makanan, menurut penelitian dari Inggris yang dipublikasikan pada 3 Agustus 2015 di *jurnal pediatrics*. Jika dibandingkan dengan anak yang tidak pernah menjadi pemilih makanan, pemilih makanan memiliki risiko dua kali lebih besar untuk mengalami kekurangan berat badan antara usia 4 dan 5 tahun dibandingkan anak yang tidak pernah menjadi pemilih makanan atau *non picky eating*. Di Belanda, penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang berusia 36 bulan memiliki prevalensi *picky eating* tertinggi, yaitu 27.6% (Utami, 2016). Sedangkan penelitian di Singapura menunjukkan proporsi perilaku *picky eating* paling tinggi pada usia 3 - 5 tahun sebanyak 29.9% (Purnamasari & Adriani, 2020).

Prevalensi di Indonesia sebanyak 20% adalah perilaku anak *picky eating* dan 44.5% menderita gizi buruk ringan hingga sedang, menurut penelitian sebelumnya. Kemudian, ditemukan bahwa 43.3% anak prasekolah di wilayah Semarang memiliki perilaku anak pilih-pilih makan. Akibatnya, dalam penelitian ini, kecenderungan anak untuk menjadi perilaku *picky eating* sebagian besar disebabkan cara orang tua memberikan makanan pada anak, terutama pola asuh otoriter (Nafratilawati et al., 2015). Sedangkan pada perilaku *picky eating* ditunjukkan oleh 58.9% anak usia prasekolah di Surabaya. Karena anak prasekolah dalam penelitian ini memiliki cukup protein dan lemak, pilih-pilih makanan tidak menentukan tingkat kecukupan protein atau lemak (Purnamasari & Adriani, 2020).

Upaya mengatasi masalah perilaku *picky eating* anak, dengan cara orang tua melakukan cara mengatur makan seperti memberikan sumber makanan yang berbeda sesuai selera anak, menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak dan menggunakan peralatan makan yang menarik yang disukai anak sehingga lebih banyak mengonsumsi makanan yang berbeda dengan tampilan yang menarik keinginan anak untuk makan (Istiqomah & Nuraini, 2018).

Berdasarkan hasil studi penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti dengan melalui lembar kuesioner tentang perilaku *picky eating* dan observasi status gizi anak prasekolah pada 47 orang tua di TK Islam Al – Amanah ditemukan perilaku *picky eating* sebanyak 27 dan anak *non picky eating* 20 anak. Sedangkan untuk status gizi prasekolah dilakukan dengan pengukuran BB/TB berdasarkan perhitungan tinggi badan serta berat badan dengan pengukuran secara langsung terhadap anak prasekolah ditemukan anak prasekolah didapatkan anak yang gizi normal sebanyak 31 sedangkan untuk anak yang mengalami gizi kurang sebanyak 16 anak. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik ingin meneliti lebih lanjut guna mendapatkan informasi mengenai keterkaitan hubungan perilaku *picky eating* dengan status gizi anak prasekolah di TK Islam Al – Amanah Ciledug Tajur Kota Tangerang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dan setiap variabel ditentukan dengan menggunakan desain *deskriptif analitik*. Hubungan antara kedua variabel kemudian diperiksa untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan (Nursalam, 2020). Desain pengumpulan data *cross sectional* adalah desain penelitian yang mengumpulkan data untuk variabel independen dan dependen dari

satu periode pengukuran atau pengamatan (Nursalam, 2020).

Populasi yang akan digunakan sebagai subjek penelitian adalah semua siswa-siswi yang berada di TK Islam Al-Amanah dengan menggunakan rumus *total sampling* penelitian dengan populasi di bawah 100 orang untuk memastikan bahwa setiap anggota populasi dijadikan sampel. Sehingga seluruh anggota populasi berjumlah sebanyak 47 responden yaitu anak usia prasekolah yang memiliki perilaku *picky eating* dengan status gizi di TK Islam Al-Amanah Tajur Ciledug Kota Tangerang tersebut mengambil sampel semua responden sebagai subjek target penelitian.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Table 5. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak dan Ibu di TK Islam Al-Amanah Tajur Ciledug Kota Tangerang.

Variabel	Mean	SD	Min-Max	95% CI
Usia Anak	3,11	0,787	4-6	2,88-3,34
Usia Ibu	24,0	0,742	20-35	2,19-2,62

Berdasarkan table 5.1 menunjukkan rata-rata usia anak yaitu 3.11. Usia termuda 4 tahun dan usia tertua 6 tahun. Usia rata-rata ibu 24.0 dengan usia termuda 20 tahun dan usia tertua 35 tahun.

Table 5. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin, Perilaku *Picky Eating*, dan Status Gizi Anak, Pendidikan dan Pekerjaan Ibu.

Variabel	Kategorik	Frekuensi	Presentase (%)
Janis Kelamin	Laki-laki	25	53,2%
	Perempuan	22	46,8%
Pendidikan Ibu	SMA	42	89,4%
	PT	5	10,6%
Pekerjaan Ibu	Bekerja	19	40,4%
	Tidak Bekerja	28	59,6%
Perilaku <i>Picky Eating</i>	<i>Picky Eating</i>	27	57,4%
	<i>Non Picky Eating</i>	20	42,6%
Status Gizi	Normal	31	34%
	Kurang	16	66%

Berdasarkan table 5.2 menunjukkan dari 47 anak prasekolah sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu 25 (53.2%). Pendidikan terakhir ibu sebagian besar SMA yaitu 42 (89.4%). Pekerjaan ibu sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu 28 (59.6%). Sebagian besar anak memiliki perilaku *picky eating* yaitu 27 (57,4%). Sebagian besar anak memiliki status gizi normal yaitu 31 (66%).

Analisis Bivariat

Table 5. 5 Distribusi Hubungan Perilaku Picky Eating dengan Status Gizi pada Anak Prasekolah di TK Islam Al-Amanah Tajur Ciledug Kota Tangerang.

Status Gizi	<i>Picky Eating</i>				Jumlah		OR (95% CI)	P Value
	<i>Picky Eating</i>		<i>Non Picky Eating</i>		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	12	44,4	15	55,6	27	100	0,313 (0,082-1,185)	0,151 (α : 0,05)
Normal	16	80,0	4	20,0	20	100		
Total	31	66,0	16	34,0	47	100		

Berdasarkan table 5.3 dari 47 responden didapatkan anak usia prasekolah di TK Islam Al-Amanah Tajur Ciledug Kota Tangerang yaitu anak dengan perilaku *picky eating* dengan status gizi kurang sebesar 12 (44,4%) sedangkan yang memiliki perilaku *non picky eating* dengan gizi normal sebesar 16 (80,0%). Hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value* 0.151 maka disimpulkan tidak terdapat hubungan antara perilaku *picky eating* dengan status gizi pada anak prasekolah di TK Islam Al-Amanah Tajur Ciledug Kota Tangerang. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR yaitu 0.313 yang berarti anak dengan perilaku *picky eating* berisiko 0,313 kali memiliki status gizi kurang.

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Karakteristik Responden berdasarkan data demografi

1. Usia Anak & Ibu

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, anak prasekolah berdasarkan usia di TK Islam Al-Amanah Tajur Ciledug Kota Tangerang, diketahui bahwa dari 47 anak yang memiliki usia rata-rata 4,6 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan Astuti dan Ayuningtias (2018) perilaku pilih-pilih makanan muncul pada anak prasekolah

sebagai akibat dari meniru pola makan anggota keluarga. Anak yang pilih-pilih makanan sering kali menolak untuk makan, sehingga kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi. Salah satu strategi untuk memastikan kebutuhan nutrisi anak terpenuhi adalah dengan memberikan makanan yang mempertimbangkan frekuensi, jumlah, dan jenis makanan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini dari 47 usia ibu di TK Islam Al-Amanah Tajur Ciledug Kota Tangerang yang memiliki usia rata-rata ibu 30 tahun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pebruanti (2022) menyatakan bahwa para ibu yang berpengalaman dapat memikirkan suatu situasi dan memberikan jawaban yang cerdas, terutama dalam hal membesarkan anak dan mengawasi asupan gizi.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, menunjukkan bahwa dari 47 anak usia prasekolah di TK Islam Al-Amanah Tajur Ciledug Kota Tangerang sebagian besar berjenis kelamin laki-laki.

Menurut Li et al., (2017) jenis kelamin tidak berbeda secara signifikan terhadap perilaku *picky eating*. Penelitian ini sejalan dengan Wiratmo et al., (2021) perilaku pilih-pilih

makanan dengan status gizi anak tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin.

3. Pendidikan Ibu

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, menunjukkan dari 47 bahwa pendidikan ibu di TK Islam Al-Amanah Tajur Ciledug Kota Tangerang mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah et al., (2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dan ibu yang berpendidikan akan lebih mampu memberikan anak jumlah dan jenis makanan yang tepat untuk mendorong perkembangan yang sehat. ibu yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pola makan yang lebih sehat dibandingkan ibu yang tidak menyelesaikan sekolah menengah atas. ibu dengan tingkat pendidikan lebih rendah lebih besar kemungkinan untuk mempunyai anak gizi buruk dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi (Khasanah & Sulistyawati, 2018).

4. Pekerjaan Ibu

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, menunjukkan dari 47 sebagian besar ibu yang tidak memiliki pekerjaan di TK Islam Al-Amanah Tajur Ciledug Kota Tangerang.

Penelitian ini sejalan dengan Cerdasari et al., (2017) menyatakan bahwa ibu yang bekerja lebih kecil kemungkinannya untuk menggunakan waktu luang mereka untuk meneliti kebiasaan makan anak daripada ibu yang tidak bekerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2019) status ibu yang bekerja mengurangi waktu dengan anak yang berdampak pada pola makan anak dan mengurangi kemampuan mereka untuk berpikir tentang menyediakan makanan yang seimbang. Ini adalah salah satu faktor yang

memengaruhi ibu bekerja dan dapat berdampak pada pola makan anak. Penelitian ini sejalan dengan Hidayah et al., (2018) ibu yang bekerja menghabiskan lebih sedikit waktu dengan anak, tetapi karena keluarga mereka menghasilkan lebih banyak uang, mereka dapat membeli makanan yang lebih sehat.

5. Perilaku *Picky Eating*

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, menunjukkan dari 47 anak di TK Islam Al-Amanah Tajur Ciledug Kota Tangerang sebagian besar yang memiliki perilaku *picky eating*. Menurut Noviana (2019) anak dengan perilaku *picky eating* menunjukkan perilaku pilih-pilih makanan terhadap beberapa jenis makanan saja kebutuhan makanan anak berupa karbohidrat, protein, lemak dan vitamin dapat terpenuhi. Oleh karena itu, status gizi anak tidak terpengaruh oleh kecenderungan untuk menjadi pemilih makanan (Hardianti et al., 2018).

Penelitian ini sejalan dengan Mulyani et al., (2023) anak yang memiliki perilaku *picky eating* bukan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi anak, karena dalam penelitian tersebut anak-anak lebih cenderung menolak mengkonsumsi buah dan sayur, namun dapat memakan yang ditolak pada hari lain. Walaupun anak memiliki perilaku *picky eating* namun kecukupan zat gizi makronya terpenuhi sehingga status gizi anak pun baik dan perilaku *picky eating* bukan menjadi faktor utama dalam penentu status gizi.

Sementara menurut penjelasan Saphira (2020) perilaku *picky eating* ditandai dengan *neophobia* atau menghindari makanan baru, adalah ciri khas dari pilih-pilih makan, yang merupakan penolakan makanan berdasarkan rasa, bau, tekstur, dan penampilannya. Anak dengan pilih-pilih makanan pertama kali

cenderung kehilangan nafsu makan dan enggan mencoba makanan baru.

6. Status Gizi Anak

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, menunjukkan dari 47 anak di TK Islam Al-Amanah Tajur Ciledug Kota Tangerang sebagian besar memiliki status gizi normal. Menurut Nadya (2019) status gizi merupakan ukuran berat badan dan tinggi badan anak berfungsi sebagai indikator status gizi anak, yang merupakan pengukur seberapa baik anak diberi makan. Jika tubuh menerima asupan nutrisi dalam bentuk kalori, protein, dan lemak yang bermanfaat untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, status gizi optimal dapat dicapai. Jika asupan dan kebutuhan seimbang, status gizi dianggap optimal.

Sejalan dengan penelitian Mulyani et al., (2023) tidak ada hubungan antara perilaku *picky eating* dengan status gizi anak. Anak yang memiliki perilaku *picky eating* tidak memengaruhi status gizi yang diukur dalam indeks antropometri karena mayoritas anak mempunyai status gizi yang baik. Anak dengan perilaku *picky eating* terkadang menolak beberapa jenis makanan saja sesuai dengan keinginan, sehingga anak dapat mengkonsumsi makanan jenis lain dan kebutuhan gizi anak *picky eating* dapat terpenuhi.

B. Analisa Bivariat

Hubungan Perilaku *Picky Eating* dengan Status Gizi Pada Anak Prasekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *picky eating* dengan status gizi pada anak prasekolah di TK Islam Al-Amanah Tajur Ciledug Kota Tangerang. Menurut Noviana (2019) anak dengan *picky eating*

menunjukkan perilaku pilih-pilih makanan terhadap beberapa jenis makanan saja kebutuhan makanan anak berupa karbohidrat, protein, lemak dan vitamin dapat terpenuhi. Oleh karena itu, status gizi anak tidak terpengaruh oleh kecenderungan untuk menjadi pemilih makanan (Hardianti et al., 2018).

Jafathin et al., (2021) menjelaskan bahwa anak dengan perilaku *picky eating* sebagian besar sering tidak tertarik dalam mencoba makanan yang belum pernah dicoba, membuat keputusan untuk tidak memakan dan tidak menyukai makanan belum pernah dicoba. Anak cenderung menghabiskan makanan dalam waktu yang lama, dan sering tidak senang atau tidak menyukai makanan. Anak dengan perilaku *picky eating* mayoritas menunjukkan status gizi normal hal ini dapat dikatakan bahwa anak yang masuk dalam kategori *picky eating* tetap memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik ditunjukkan dengan hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan yang normal sesuai dengan usia anak.

Berdasarkan hasil penelitian Wijayanti dan Rosalina (2018) sebagian besar anak yang pilih-pilih makanan atau perilaku *picky eating* memiliki status gizi yang buruk. Anak mungkin tidak memiliki keinginan yang kuat untuk mencoba makanan baru karena anak hanya mengonsumsi sedikit variasi makanan atau makanan yang disiapkan dengan cara tertentu. Hal ini menyulitkan anak untuk memahami status gizi mereka karena asupan makanan tidak sesuai dengan pengeluaran energi.

Berdasarkan hasil penelitian Lestari et al., (2019) menunjukkan sebagian besar anak dengan perilaku *picky eating* memiliki status gizi normal dan tidak ada hubungan antara perilaku *picky eating* dengan status gizi. Status gizi yang tidak normal tidak hanya

dipengaruhi oleh asupan makanan atau perilaku makan anak semata, tetapi diduga juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti aktivitas fisik, pendapatan, pengetahuan orang tua, penyakit infeksi, *hygiene* sanitasi makanan.

Penelitian ini sejalan dengan Mulyani et al., (2023) anak yang memiliki perilaku *picky eating* bukan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi anak, karena anak lebih cenderung menolak mengkonsumsi buah dan sayur, dan makanan yang ditolak pada hari lain. Walaupun anak memiliki perilaku *picky eating* namun kecukupan zat gizi makronya terpenuhi sehingga status gizi anak baik dan perilaku *picky eating* bukan menjadi faktor utama dalam penentu status gizi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku *picky eating* pada anak prasekolah tidak selalu berhubungan dengan status gizi anak, karena banyak faktor yang memengaruhi perilaku *picky eating*. Faktor yang memengaruhi perilaku *picky eating* yaitu faktor ibu tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja seharusnya lebih banyak meluangkan waktu dalam pemantauan perilaku *picky eating* sehingga jika anak menolak makanan tertentu dapat diberikan pilihan makanan lain. Ibu dapat menyiapkan makanan dalam bentuk yang bervariasi seperti nasi yang dibentuk karakter kartun, buah dicetak seperti bentuk bintang, bulat dan alat makan dengan gambar karakter kartun lucu agar anak mau mencoba makanan baru.

KESIMPULAN

Terdapat tidak terdapat hubungan antara perilaku *picky eating* dengan status gizi dengan menggunakan uji chi square dan didapatkan hasil uji statistic diperoleh nilai p value = 0,151 yang dimana p value kurang dari nilai α (0,05) dan didapatkan nilai OR =

0,313 (95% CI: 0,082-1,185) yang dimana memiliki arti anak memiliki perilaku *picky eating* belum tentu status gizinya terganggu.

- a. Rata-rata usia anak prasekolah 4, 6 tahun dan sebagian besar memiliki jenis kelamin laki-laki, sedangkan usia rata-rata ibu yaitu 30 tahun, dan sebagian besar ibu berpendidikan SMA, serta ibu tidak bekerja.
- b. Mayoritas anak prasekolah memiliki perilaku *picky eating*.
- c. Mayoritas anak prasekolah memiliki status gizi normal.
- d. Tidak ada hubungan perilaku *picky eating* dengan status gizi pada anak prasekolah.

SARAN

1. Bagi pendidikan keperawatan

Informasi dari penelitian ini dapat diharapkan sebagai sumber informasi dan sebagai acuan bagi ilmu keperawatan untuk meningkatkan motivasi tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan mempromosikan kesehatan masyarakat sebagai sumber pengetahuan dan referensi ilmu keperawatan dalam penanganan perilaku *picky eating* dengan status gizi pada anak prasekolah.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan sebagai sumber informasi yang dapat digunakan oleh pihak sekolah TK Islam Al – Amanah adalah memberikan gambaran tentang hubungan perilaku *picky eating* pada anak prasekolah dengan status gizi sehingga dapat kualitas pendidikannya.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan sebagai sumber informasi kepada orang tua mengenai hubungan perilaku *picky eating* dengan status gizi dan

orang tua agar dapat mencegah dan mengatasi perilaku *picky eating* sehingga status gizi anak optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji masalah ini dengan jangkauan lebih luas dan menambah variabel lain yang memungkinkan memiliki hubungan perilaku *picky eating* anak tentang status gizi, serta dapat menambah responden lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrimaidaliza, A., Annisa, A., Khairany, Y., Prativa, N., Adrianus, R., & Salmah, M. P. (2019). A optimalisasi tumbuh kembang balita melalui promosi gizi seimbang di kecamatan Koto Tangah Padang. *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 17-26.
- Afif, P. A., & Sumarmi, S. (2017). Peran ibu sebagai edukator dan konsumsi sayur buah pada anak. *Amerta Nutrition*, 1(3), 236–242.
- Astuti, E. P., & Ayuningtyas, I. F. (2018). Perilaku *picky eater* dan status gizi pada anak toddler. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(1), 81-85.
- Astuti, Y., Magdalena, A., Aisyaroh, N. (2023). Narrative review : Faktor-faktor yang mempengaruhi *picky eater* pada anak usia prasekolah. *Jurnal pendidikan sejarah dan riset sosial humaniora*. 3(3), 207–214.
- Cerdasari, C., Helmyati, S., & Julia, M. (2017). Tekanan untuk makan dengan kejadian *picky eater* pada anak usia 2-3 tahun. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 13(4), 170-178.
- Chilman, L., Kennedy-Behr, A., Frakking, T., Swanepoel, L., & Verdonck, M. (2021). Picky eating in children: a scoping review to examine its intrinsic and extrinsic features and how they relate to identification. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(17), 9067.
- Cunliffe, L., Coulthard, H., & Williamson, I. R. (2022). The lived experience of parenting a child with sensory sensitivity and picky eating. *Maternal and Child Nutrition*, 18(3), 1–11. <https://doi.org/10.1111/mcn.13330>
- Dainty Maternity, S. S. T., Keb, M., & Anjani, A. D. (2021). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Prasekolah*. Penerbit Andi.
- Handayani, Reska. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada anak balita. *Journal Edurance*. Volume 2, No 2.
- Hardianti, R., Dieny, F. F., & Wijayanti, H. S. (2018). *Picky eating* dan status gizi pada anak prasekolah. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2),123–130. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.123-130>.
- Hidayah, N., Kasman, K., & Mayasari, M. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi Di Wilayah Kerja Upt. Puskesmas Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, Volume 5(1), Hal 17-24.
- Istiqomah, A., & Nuraini, A. (2018). Faktor–Faktor Penyebab Kesulitan Makan Pada Balita di Posyandu Kaswari

- Dusun Kanggotan Kidul Pleret Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 5(1), Hal 12-20.
- Jafathin Nisa, N. (2021). Hubungan perilaku *picky eater* terhadap status gizi anak usia prasekolah di RW. 04 Kelurahan Pancoran Mas Kota Depok (*Doctoral dissertation*, universitas binawan).
- Kanah, P. (2020). Hubungan pengetahuan dan pola konsumsi dengan status gizi pada mahasiswa kesehatan. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(2), 203–211.
- Lestari, S. W., Simanjuntak, B. Y., & Suryani, D. (2019). Hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi (BB/U) anak usia 2-5 tahun. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 8(2), Hal 383-392.
- Li, Z., van der Horst, K., Edelson-Fries, L. R., Yu, K., You, L., Zhang, Y., & Wang, J. (2017). *Perceptions of food intake and weight status among parents of picky eating infants and toddlers in China: A cross-sectional study. Appetite*, Vol 108, Hal 456-463.
- Masnah, C., Saputri, I. M., Keperawatan, J., & Jambi, P. K. (2020). Permasalahan gizi di Indonesia mendapat perhatian yang serius karena terhadap kualitas sumber daya manusia . 107–114. <https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.451>
- Manihuruk, R. D. (2019). Hubungan pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu.
- Mansur, A. R., & Andalas, U. (2019). *Tumbuh kembang anak usia prasekolah*. Andalas University Pres.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Mulyani, R., Muliani, U., & Lupiana, M. (2023). Hubungan *picky eating* dengan status gizi anak usia prasekolah di Desa Lokus Stunting. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 8(1), 94-99.
- Nabilah, N. K., Rahfiludin, M. Z., & Kartini, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak usia prasekolah . *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(3), 196–202. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.3.196-202>
- Nadhirah, F., Taufiq, S., & Hernita. (2021). Hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 1(1), 30–38. <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>
- Nadya, A. (2019). Hubungan kebiasaan makan orang tua, kejadian *picky eating* terhadap status gizi anak prasekolah di TK Islam Al-Azhar Padang 2019. *Poltekkes Kemenkes Medan*, 1613411002, 1–89.
- Nafratilawati, M., & Saparwati, M. (2015). Hubungan antara pola asuh dengan kesulitan makan pada anak prasekolah (3-5 Tahun) di Tk LeyanganKabupatenSemarang. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 7(14), 64-71.
- Namira, N. S. (2023). Hubungan pengetahuan gizi dan perilaku makan

- dengan status gizi siswa Sdn Putat Jaya II Surabaya. *Gizi Unesa*, 3(1), 215-222.
- Noviana, U. (2019). Hubungan asi eksklusif, pola makan, dan varian makanan dengan *picky eaters* pada anak usia 1-3 Tahun. *Nursing Update : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* P-ISSN : 2085-5931 e-ISSN : 2623-2871, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.36089/nu.v1i1.32>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis* (ed.5). Jakarta: Salemba Medika.
- Pangestuti, F. Y., & Prameswari, G. N. (2021). Hubungan status ibu bekerja, pola asuh makan, pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *picky eater* pada anak usia prasekolah. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 577–583.
- Pebruanti, P. (2022). Hubungan *picky eating* dengan kejadian stunting pada anak prasekolah di TKA Nurul Huda Tumaritis Kabupaten Bogor. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(1), 1-11.
- Pristiya, T. Y., & Rinowanda, S. A. (2019). Hubungan pengetahuan gizi dan pola asuh keluarga dengan status gizi anak prasekolah di TK Negeri Pembina 1 Kota Tangerang Selatan 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 88–99.
- Purnamasari, A. R., & Adriani, M. (2020). Hubungan perilaku *picky eater* dengan tingkat kecukupan protein dan lemak pada anak prasekolah. *Media Gizi Indonesia*, 15(01), 31.
- Putri, A. N., & Muniroh, L. (2019). Hubungan perilaku *picky eater* dengan tingkat kecukupan zat gizi dan status gizi anak usia prasekolah di Gayungsari. *Amerta Nutrition*, 3(4), 232. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i4.2019.232-238>
- Riska, A. (2021). Hubungan antara pengetahuan dan perilaku makan ibu dengan kejadian *picky eating* pada anak usia prasekolah di TK Ar-Rizki Cileungsi Bogor. SKRIPSI-2021.
- Saadah, F. N. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua status pemberian ASI dan status gizi terhadap perkembangan anak usia pra-sekolah di Paud Puspita Kecamatan Cibadak. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 2(03), 604-613.
- Saphira, S. N. (2020). Hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi anak usia 4-6 tahun. SKRIPSI-2020.
- Sheptriani Paula Inyolia, D. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping asi dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di Desa Tablolong. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode penelitian pendekatan kuantitatif. CV. Alfabeta.
- Syahroni, M. H. A., Astuti, N., Indrawati, V., & Ismawati, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan. *Jurnal Tata Boga*, 10(1), 12–22.

Unicef. (2019). *Buku panduan siswa: Aksi bergizi, hidup sehat sejak sekarang untuk remaja kekinian*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. [ebook]

Utami, F.B. (2016). *Picky eating* pada Anak Kota; studi kasus anak 3-4 Tahun. *Jurnal Sosioreligi*, Volume 14, No.2

Wijayanti, F., & Rosalina, R. (2018). Hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi pada anak prasekolah Tk Islam Nurul Izzah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 7(2), 175. <https://doi.org/10.31596/jcu.v7i2.262>

Wiratmo, P. A., Nisa, N. J., & Marianna, S. (2021). Perilaku *picky eater* dan status gizi anak. *Indonesian Nursing And Healthcare Research Journal*, 1(2), 83-89.

